

# PERAN UMKM PADA SEKTOR KULINER DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SEROMBOU INDAH KECAMATAN RAMBAH HILIR

Yola Elvarisa<sup>1</sup>; Arfianti Novita Anwar<sup>2</sup>; Makmur<sup>3</sup>

Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Riau  
Jln. Tuanku Tambusai Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558  
E-mail : [yolaelfarisa2020@gmail.com](mailto:yolaelfarisa2020@gmail.com) (Koresponding)

Submit: 9 Maret 2026

Review: 9 Maret 2026

Publish: 26 Maret 2026

\*) Korespondensi

**Abstract:** This study aims to determine the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector in increasing community income in Serombou Indah Village, Rambah Hilir District. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The informants in this study consisted of 15 culinary MSME actors who run businesses in Serombou Indah Village. The results show that culinary MSMEs play an important role in improving community income. These businesses are able to create small-scale employment opportunities by involving family members and the surrounding community. In addition, MSMEs encourage local economic development through business activities and the use of local raw materials. The income generated from these businesses can help meet household needs and serve as both a primary and additional source of income for business actors. Furthermore, culinary MSMEs contribute to the village economic cycle and strengthen local economic activities, although they still face challenges such as limited capital and marketing access.

**Keywords:** *SMEs, Culinary Sector, Community Income*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah badan usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Sektor ini berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta membantu pemerataan pembangunan di berbagai wilayah. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu sekalipun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sering kali tetap bertahan karena memiliki kedekatan langsung dengan kebutuhan masyarakat (Sirait, 2024).

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia merupakan bukan hal baru. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah terbukti pada saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 banyak badan usaha besar yang bangkrut akan tetapi Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah tetap bertahan dan semakin bertambah jumlahnya. UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang telah di atur dalam Undang– Undang. Sejak lama, masyarakat Indonesia sudah terbiasa menjalankan kegiatan usaha berskala kecil, baik dalam bentuk perdagangan, produksi, maupun jasa.

Desa Serombou Indah adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Rambah Hilir yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor kuliner. Jumlah penduduk Desa Serombou Indah pada tahun 2025 berjumlah sebanyak 3.465 jiwa yang mana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian petani karet dan petani sawit. Desa Serombou indah memiliki visi misi menjadikan desa yang mandiri berbasis pertanian dan ekonomi kerakyatan untuk mencapai masyarakat yang sehat, cerdas, sejahtera,

tentram, nyaman, aman, beriman dan bertakwa. Desa Serombou Indah ini termasuk desa yang masyarakatnya tergabung dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (*Sumber: Data Olahan Peneliti dari Profil Desa Serombou Indah, 2025*). Berikut ini adalah jumlah UMKM keseluruhan di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir.

**Tabel 1.1 Jumlah UMKM Keseluruhan Di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2025**

No.	Jenis Usaha UMKM	Jumlah UMKM
1.	Warung Sembako	13
2.	Toko Alat Pertanian	1
3.	Toko Pakaian	4
4.	Klinik Kesehatan/Toko Obat/Posyandu	3
5.	Toko Pecah Belah	1
6.	Warung Makan Harian & Sarapan Praktis	3
7.	Minuman Dingin dan Es Segar (Musiman)	4
8.	Pedagang Sate (Gerobak/Kaki Lima)	3
9.	Penjualan Gorengan dan Lauk Siap Saji	3
5.	Bakso dan Mie Ayam Keliling/Permanen	2
	<b>Total UMKM</b>	<b>37</b>

Sumber : Observasi Peneliti Langsung Di Desa Serombou Indah, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah keseluruhan di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir sebanyak 37 unit usaha. Jenis usaha yang paling banyak dijumpai adalah warung sembako dengan jumlah 13 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Selanjutnya, usaha toko pakaian dan minuman dingin serta es segar (musiman) masing-masing berjumlah 4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, diikuti oleh warung makan harian dan sarapan praktis, pedagang sate, serta penjualan gorengan dan lauk siap saji yang masing-masing berjumlah 3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sementara itu, jenis usaha dengan jumlah paling sedikit adalah toko alat pertanian dan toko pecah belah yang masing-masing hanya berjumlah 1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta bakso dan mie ayam keliling/permanen sebanyak 2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa peran Usaha Mikro Kecil Menengah

pada sektor kuliner sangat penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir. Melalui pengelolaan yang baik, dukungan kebijakan, dan semangat wirausaha masyarakat, sektor ini dapat terus berkembang menjadi kekuatan ekonomi desa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah kuliner terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangannya di wilayah tersebut.

Usaha Mikro memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Sedangkan pengertian Usaha mikro menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor:7/39/Pbi/2005 tentang Pemberian Bantuan Teknis Dalam Rangka Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI secara individu atau tergabung dalam koperasi dan memiliki hasil penjualan secara individu paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro juga sering disebut sebagai industri rumah tangga karena sebagian besar kegiatan dilakukan di rumah, menggunakan teknologi sederhana, mempekerjakan anggota keluarga, dan berorientasi lokal.

Usaha Mikro memiliki beberapa kriteria dari berbagai sudut pandang, menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 (Tanjung, 2017) kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang Sementara Bank Dunia menggolongkan Usaha Mikro dengan kriteria jumlah

karyawan kurang dari 10 orang, pendapatan setahun tidak melebihi U\$100 ribu dan jumlah aset tidak melebihi \$100 ribu.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya di tingkat lokal. Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang pendidikan dan keterampilan, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga turut meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berfungsi sebagai sarana pemerataan kesempatan kerja dan penguatan ekonomi masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di wilayah pedesaan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan besar dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah kegiatan ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan karena beberapa pertimbangan, serta memberi kemungkinan perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik di lapangan. Menurut sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan pada temuan di lapangan. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian karena berharap dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini mendapatkan hasil penelitian yang menyajikan data yang akurat dan digambarkan secara jelas dari kondisi yang sebenarnya (sugiyono, 2022).

## HASIL

Objek penelitian ini adalah 15 pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor kuliner yang beroperasi di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner dalam peningkatan pendapatan masyarakat desa. Gambaran umum objek penelitian disusun berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil observasi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner di Desa Serombou Indah didominasi oleh usaha skala mikro yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat, baik sebagai sumber pendapatan utama maupun tambahan. Jenis usaha yang dijalankan meliputi warung makan harian dan sarapan praktis, pedagang minuman dingin dan es segar, pedagang sate, penjualan gorengan dan lauk siap saji, serta usaha bakso dan mie ayam baik keliling maupun menetap. Keberagaman jenis usaha ini menunjukkan bahwa sektor kuliner memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sekaligus membuka peluang ekonomi lokal.

**Tabel 4.1 Biodata Pelaku UMKM Kuliner di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir**

No	Nama Pelaku UMKM	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jenis Usaha Kuliner	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Tenaga Kerja
1	Ibu Sinta Bella	Perempuan	35	SMA	Warung Makan	2	2

No	Nama Pelaku UMKM	Jenis Usaha Kuliner	Pendapatan Sebelum UMKM (Rp/Bulan)	Pendapatan Setelah UMKM (Rp/Bulan)	Keterangan	
2	Ibu Iis	Warung Makan Sarapan Praktis	38	SMA	3	2
3	Silfa	Warung Makan Sarapan Praktis	28	SMA	5	2
4	Rosalinda	Penjualan Gorengan Dan Lauk Siap Saji	27	SMA	4	Sendiri
5	Nur Azizah	Penjualan Gorengan Dan Lauk Siap Saji	29	SMA	5	2
6	Sinta Bela	Penjualan Gorengan Dan Lauk Siap Saji	35	SMA	2	2
7	Rika	Minuman Dingin Dan Es Segar	30	SMA	3	2
8	Desfira Afreza	Minuman Dingin Dan Es Segar	30	SMA	5	Sendiri
9	Alfarina	Minuman Dingin Dan Es Segar	41	SMP	4	3
10	Rosa Linda	Minuman Dingin Dan Es Segar	27	SMA	4	Sendiri
11	Duwi	Laki-laki	50	SMP	6	2
12	Dayu	Laki-laki	53	SMP	7	2
13	Tesa	Perempuan	44	SMP	5	4
14	Rika	Perempuan	30	SMA	3	2
15	Aladin	Laki-laki	39	SMP	3	Sendiri

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan bahwa pelaku UMKM kuliner di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir didominasi oleh usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah atas. Sebagian besar usaha telah berjalan lebih dari tiga tahun dan melibatkan tenaga kerja keluarga maupun masyarakat sekitar, yang menunjukkan peran UMKM kuliner dalam membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

**Tabel 4. 2 Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Setelah Melakukan Usaha UMKM Sektor Kuliner di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir**

No	Nama Pelaku UMKM	Jenis Usaha Kuliner	Pendapatan Sebelum UMKM (Rp/Bulan)	Pendapatan Setelah UMKM (Rp/Bulan)	Keterangan
1	Ibu Sinta Bella	Warung Makan Sarapan Praktis	Tidak tetap / belum memiliki usaha	6.000.000	Meningkat
2	Ibu Iis	Warung Makan Sarapan Praktis	Tidak tetap	2.500.000	Meningkat
3	Ibu Silfa	Warung Makan Sarapan Praktis	Tidak tetap	2.000.000	Meningkat
4	Ibu Rosa Linda	Gorengan & Lauk Siap Saji	Tidak tetap	2.000.000	Meningkat
5	Ibu Nur Azizah	Gorengan & Lauk Siap Saji	Tidak tetap	2.600.000	Meningkat
6	Ibu Sinta Bella	Gorengan	Tidak tetap	2.000.000	Meningkat
7	Rosa Linda	Minuman Dingin & Es Segar	Tidak tetap	2.000.000	Meningkat
8	Desfira Afreza	Minuman Dingin & Es Segar	Tidak tetap	2.000.000	Meningkat
9	Alfarina	Minuman Dingin & Es Segar	Tidak tetap	1.500.000	Meningkat
10	Ibu Rika	Minuman Dingin & Es Segar	Tidak tetap	1.800.000	Meningkat
11	Duwi	Sate Gerobak/Kaki Lima	Tidak tetap	2.300.000	Meningkat
12	Dayu	Sate Gerobak/Kaki Lima	Tidak tetap	3.500.000	Meningkat
13	Tesa	Sate Gerobak/Kaki Lima	Tidak tetap	4.200.000	Meningkat
14	Pak Aladin	Bakso & Mie Ayam	Tidak tetap	2.500.000	Meningkat
15	Rika	Bakso & Mie Ayam	Tidak tetap	2.500.000	Meningkat

Sumber: Data Primer, hasil observasi UMKM Kuliner Desa Serombou Indah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan setelah menjalankan usaha UMKM sektor kuliner di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa sebelum menjalankan usaha UMKM, sebagian besar masyarakat belum memiliki pendapatan tetap karena belum mempunyai usaha mandiri dan hanya mengandalkan pekerjaan tidak tetap. Setelah menjalankan usaha UMKM sektor kuliner, seluruh responden mengalami peningkatan pendapatan dengan besaran yang berbeda-beda sesuai jenis usaha yang dijalankan.

**Tabel 4. 3 Hasil Wawancara UMKM Warung Makan Harian Dan Sarapan Praktis**

Variabel	Indikator	Hasil Wawancara		
		Ibu Sinta Bela	Ibu Silfa	Ibu iis
Peran UMKM Pada Sektor Kuliner	Membuka Lapangan Pekerjaan	Usaha warung makan harian dan sarapan praktis telah dijalankan sejak 2 tahun. Awalnya menu sederhana dan pembeli terbatas, namun kini berkembang dan dikenal masyarakat. Anggota keluarga membantu pada jam sibuk. Kendala: harga bahan baku naik dan pembeli sepi, diatasi secara bertahap.	Usaha dijalankan selama 5 tahun, awalnya pembeli sedikit, kini berkembang dan dikenal. Variasi menu ditambah sesuai selera konsumen. Anggota keluarga membantu memasak dan melayani pembeli. Kendala: fluktuasi harga bahan baku dan pemasaran terbatas, tetap bisa diatasi.	Usaha berjalan 3 tahun, jumlah pelanggan meningkat. Menu ditambah sesuai permintaan pelanggan, keluarga. Kendala: harga bahan baku naik dan pemasaran terbatas, namun masih bisa diatasi.
	Mendorong Ekonomi Lebih Maju	Melakukan inovasi dengan menambah menu sarapan dan lauk harian, menyesuaikan jam buka. Promosi melalui mulut ke mulut dan media sosial sederhana (WhatsApp). Berencana mengembankan usaha jika modal memungkinkan. Kendala: keterbatasan modal, waktu, dan harga bahan baku.	Menambah menu sarapan, menyesuaikan jam buka untuk menjangkau pelanggan. Promosi melalui mulut ke mulut dan media sosial sederhana. Berencana mengembankan usaha jika modal memungkinkan. Kendala: keterbatasan modal dan ketidakpastian jumlah pembeli.	Menambah menu sarapan, menyesuaikan jam buka untuk menjangkau pelanggan. Promosi melalui mulut ke mulut dan media sosial sederhana. Berencana mengembankan usaha jika modal memungkinkan. Kendala: keterbatasan modal dan ketidakpastian jumlah pembeli.
	Indikator Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Mendorong Ekonomi yang Berkeadilan	Belum mengikuti pelatihan resmi, namun belajar dari pengalaman sendiri dan sesama pedagang. Pendapatan usaha dapat menambah produksi, melibatkan anggota keluarga, dan membantu	Belum mengikuti pelatihan resmi. Pendapatan cukup untuk menambah produksi harian, memberi kesempatan kerja bagi anggota keluarga, dan membantu perekonomian desa

		perekonomian desa serta membuka peluang kerja sederhana dan kerja sama dengan pemasok lokal.	serta peluang keterlibatan masyarakat jika usaha berkembang.	desa dengan menyediakan makanan dan membuka peluang usaha.
Meningkatkan Pendapatan		Berkontribusi pada ekonomi desa melalui aktivitas usaha harian dan pembelian bahan baku lokal. Belum memiliki program pajak khusus, namun siap mengikuti aturan desa. Potensi membantu pendapatan desa melalui retribusi resmi.	Menjalankan usaha kuliner sehingga membantu perputaran ekonomi masyarakat. Belum ada program pajak khusus, tetapi tetap mengikuti aturan yang berlaku. Usaha berkontribusi melalui retribusi desa.	Menjalankan usaha untuk menjaga perputaran ekonomi desa. Belum ada program khusus pajak, tetapi tetap mengikuti aturan yang berlaku. Usaha berkontribusi melalui retribusi desa.
Memenuhi Kebutuhan		Pendapatan cukup untuk kebutuhan rumah tangga, sebagian ditabung. Usaha menjadi salah satu sumber pendapatan utama keluarga dan digunakan untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras, minyak, gas, dan kebutuhan dapur lainnya.	Pendapatan cukup untuk kebutuhan rumah tangga, sebagian bisa ditabung. Usaha kuliner memberikan kontribusi besar bagi keuangan keluarga, digunakan untuk membeli kebutuhan pokok.	Pendapatan cukup membantu kebutuhan rumah tangga, sebagian ditabung. Usaha menjadi sumber pendapatan utama keluarga dan dipakai untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari.

Sumber: Hasil Wawancara IBU Sinta Bela, Ibu Silfa, dan Ibu iis sekaligus Pemilik UMKM Warung Makan Harian Dan Sarapan Praktis, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan hasil wawancara dengan Ibu Sinta Bela, Ibu Silfa, dan Ibu Iis, dapat disimpulkan bahwa UMKM Warung Makan Harian dan Sarapan Praktis memiliki peran penting dalam sektor kuliner dan perekonomian desa. Ketiga narasumber menjalankan usaha masing-masing selama 2–5 tahun. Awalnya, usaha mereka hanya menawarkan menu sederhana dengan jumlah pembeli terbatas. Seiring waktu, usaha berkembang dengan penambahan variasi menu sarapan dan lauk

harian, sehingga menarik lebih banyak pelanggan.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran UMKM Sektor Kuliner dalam Membuka Lapangan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM sektor kuliner di Desa Serombou Indah memiliki peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sebagian besar usaha kuliner dijalankan dalam skala mikro dan melibatkan anggota keluarga maupun masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM mampu menjadi alternatif sumber pekerjaan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Keberadaan UMKM kuliner tidak hanya memberikan kesempatan kerja bagi pemilik usaha, tetapi juga memberikan peluang kerja bagi lingkungan sekitar sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sirait (2024) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Ilmi et al. (2024) juga menjelaskan bahwa UMKM merupakan sektor ekonomi yang mampu menyediakan kesempatan kerja yang luas karena tidak memerlukan modal yang terlalu besar serta dapat dijalankan oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan.

### **Peran UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM kuliner mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Serombou Indah. Sebelum menjalankan usaha, sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pendapatan tetap atau hanya mengandalkan pekerjaan tidak tetap. Setelah menjalankan usaha kuliner, para pelaku usaha memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, serta kebutuhan sehari-hari lainnya.

Peningkatan pendapatan tersebut menunjukkan bahwa UMKM kuliner

memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Menurut Mane et al. (2022), keberadaan UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena usaha tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk memiliki sumber penghasilan yang lebih stabil. Selain itu, Yolanda (2024) menyatakan bahwa UMKM berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat karena mampu menciptakan aktivitas ekonomi produktif yang menghasilkan pendapatan bagi pelaku usaha maupun masyarakat sekitar.

### **Peran UMKM dalam Mendorong Perekonomian Desa**

Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, UMKM sektor kuliner juga berperan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian desa. Aktivitas usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM menciptakan perputaran ekonomi di tingkat lokal, seperti pembelian bahan baku dari pedagang lokal, kerja sama dengan pemasok bahan makanan, serta transaksi jual beli dengan masyarakat sekitar.

Menurut Purnanengsi et al. (2023), UMKM memiliki kontribusi penting dalam menggerakkan perekonomian lokal karena aktivitas usahanya mampu menciptakan rantai ekonomi yang melibatkan berbagai pihak di tingkat masyarakat. Hal ini juga didukung oleh Qomaruddin (2024) yang menyatakan bahwa UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat karena dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan pemerataan pendapatan di tingkat lokal.

### **Kendala yang Dihadapi Pelaku UMKM Kuliner**

Meskipun memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, pelaku UMKM kuliner di Desa Serombou Indah masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan modal usaha, fluktuasi harga bahan baku, serta keterbatasan dalam pemasaran produk.

Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan pemasaran secara sederhana melalui promosi dari mulut ke mulut dan jaringan sosial yang terbatas. Menurut Muthmainnah et al. (2024), keterbatasan modal dan akses pemasaran menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha kuliner skala kecil. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, serta pendampingan pemasaran agar UMKM kuliner dapat berkembang lebih optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Peran UMKM pada Sektor Kuliner dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: “Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor kuliner di Desa Serombou Indah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner menjadi sumber penghasilan utama maupun tambahan bagi pelaku usaha serta masyarakat sekitar.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor kuliner berperan dalam membuka lapangan pekerjaan, baik bagi anggota keluarga maupun masyarakat setempat, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan aktivitas ekonomi desa. Dari sisi peningkatan pendapatan masyarakat, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner mampu membantu pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Pendapatan yang diperoleh juga cenderung lebih stabil dibandingkan sebelum adanya usaha (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah sektor kuliner turut mendorong perekonomian desa menjadi lebih maju dan berkeadilan, karena memberikan kesempatan usaha yang relatif merata bagi masyarakat dengan modal yang terbatas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). Pendahuluan Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi . Pada dasarnya , informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan sebelumnya . Oleh ka. 14(1), 15–31.
- Arsyi, Efni Anita, & Ahmad Syahrizal. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi UMKM Tahu Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin). MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1(4), 01–17.
- Aziz, A., Akbar, A. Y., Daulay, J., & Ahmad, A. P. (2025). Dampak Kebijakan Pembangunan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif . Namun , dampaknya terhadap ketimpangan. 5.
- Ilmi, R., Agustina, T., Ardiyansyah, A., & Hidayati, S. N. (2024). Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Kabupaten Sumbawa. J-FINE: Journal of Finance, Business and Economics, 2(2), 34–42.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV . Meubele Berkah Tangerang. 5(1), 19–28.
- Iryana, Kawasati, & Risky. (1990). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Budidaya Ayam Ras Petelur (Gallus Sp.), 21(58), 99–104.

- Kartikasari, D., Yulastri, A., & Padang, U. N. (2024). Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat: Sebuah Literatur Review. 4, 1803–1815.
- Lutfiah. (2024). Peran UMKM Sektor Pangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menengah Kebawah Kelurahan Kranji Bekasi Barat. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(3), 35–45.
- Mahir Pradana Avian Reventiary. (2016). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 6(1), 1–10.
- Mane, A., Andi, Loli, H., Menne, F., Pannyiwi, R., Hasan, S., & Karim, A. (2022). YUME : Journal of Management Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 341–346.
- Muthmainnah, H., & Triyanto, A. (2024). Analisis strategi bersaing pada bisnis kuliner (Studi kasus Pizza Apa Ya). *GREAT: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 1(1), 24–45.
- Mutia. (2024). Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi Mutia. 2(2), 95.
- Nikmatur, Ridha, & Jurnal. (2020). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673.
- Purnanengsi, Susilo, M., Yanuar, L., Melisa, Manajemen Informatika AMIK Luwuk Banggai, P., Sutardjo, J., Luwuk, K., Luwuk, K., Luwuk Banggai, K., Administrasi Niaga STIA Abdul Haris Makassar, P., Tanggul Patompo No, J., Baru, B., Tamalate, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Peran Umkm Dalam Membangun Dan Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Di Era Revolusi 5.0 Menuju Ekonomi Global. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 266–275.
- Qomaruddin, U. (2024). Vol.6 No.2 Tahun 2024. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam, 6(2), 50–66.
- Setyowati, D., Rindarjono, M. G., & Tjahjono, G. A. (2025). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Penggerak Wisata Desa Candirejo) Tahun 2022. *Geadidaktika*, 5(1), 81.
- Sirait, E. (2024). Peran Umkm Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(7), 1–10.
- sugiyono. (2022). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Triwidayati. (2020). Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di D.I. Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 15(2), 1–24.
- Tulusan, G, M, F., & dan Londa, Y, V. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92–105.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.
- Zidan, M., Khaerunnisa, F., & Maharani, A. S. (2024). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal Peran Komunitas Umkm Kuliner Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Serang. 2(2), 218–223